

ABSTRAK

Sinta Ulliyana Hidayatika, NIM 1810110104, “Implementasi *Religious Culture* dan Implikasinya dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Peserta didik di MA NU Miftahul Falah Dawe Kudus”.

Kemajuan teknologi informasi dan arus globalisasi menyebabkan banyak problematika akhlak dan moral di kalangan pelajar seperti, melunturnya etika dan tata karma, perilaku *bullying*, hedonisme, intoleransi, dan banyak dari mereka tidak lagi menaruh hormat kepada guru-gurunya ataupun orang tuanya. Oleh karenanya diperlukan peningkatan karakter keagamaan peserta didik melalui implementasi *religious culture* di suatu lembaga pendidikan terlebih madrasah merupakan sekolah yang kental dengan ajaran-ajaran Islamnya. Budaya religius yang ada di madrasah merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi pendidikan karakter di MA NU Miftahul Falah. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana implementasi *religious culture* dalam meningkatkan karakter keagamaan peserta didik MA NU Miftahul Falah. 2) Mengetahui bagaimana implikasi dalam mengimplementasikan *religious culture* bagi peserta didik MA NU Miftahul Falah. 3) Menjelaskan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan *religious culture* di MA NU Miftahul Falah.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan *sampling* informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 8 informan yang terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, peserta didik dan wali murid. Penggalan data penelitian yang dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun uji keabsahan data dilakukan melalui uji derajat kepercayaan (*kredibilitas*), uji keteralihan (*transferability*), dan uji kepastian (*confirmability*). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini berhasil memperoleh 3 temuan, yakni: 1) implementasi *religious culture* dalam meningkatkan karakter keagamaan peserta didik di MA NU Miftahul Falah sudah terealisasi dengan baik di madrasah mulai dari kegiatan yang sifatnya harian, mingguan, bulanan, tahunan bahkan yang sifatnya situasional. *Religious culture* sudah diinternalisasikan sejak pertama madrasah dibangun dan terus berkembang menjadi lebih baik lagi dalam prosesnya. Bentuk *religious culture* yang diimplemenasikan dalam meningkatkan karakter mengacu pada sikap ketaatan melaksanakan ibadah, *ikram* (hormat), cinta damai, ketulusan, mencintai lingkungan, dan percaya diri. Adapun *religious culture* yang diimplementasikan dalam rangka meningkatkan karakter keagamaan yakni: salat dzuhur berjamaah, membaca *asmaul husna* dan berdoa bersama awal KBM, tadarus *1 day 1 juz, khatmil quran*, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, *halal bi halal*, kegiatan ziarah kubur dan berdoa bersama ketika hari lahir madrasah, Kamis beramal, tali asih, budaya 5S, *takziah* bersama, memberikan penghormatan pendidik setiap masuk kelas, menjaga kebersihan lingkungan madrasah, berani menjadi imam salat/doa/adzan, MA NU Miffa bersalawat, dan *manaqiban, yasinan* atau *istighosah*. 2) Secara umum implikasi dalam mengimplementasikan *religious culture* bagi peserta didik MA NU Miftahul Falah menunjukkan perubahan yang positif. Seperti, semakin taat melaksanakan ibadah, meningkatkan kualitas membaca alquran dari sisi tajwid dan makhrāj, semakin mengenal dan memahami hari-hari besar Islam, meningkatkan sikap *ta'dzim* peserta didik kepada guru atau orang yang lebih tua, saling menghormati, dan selalu berhati-hati dalam berucap dan bertindak. 3) Terdapat faktor pendukung dalam hal ini yakni lingkungan madrasah, komponen madrasah yang mendukung, peraturan atau tata tertib madrasah, sarana dan prasarana seperti al quran khusus, kotak amal, kitab/buku, dan yang lain, serta literasi yang disiapkan oleh madrasah untuk merangsang sikap religiusitas pada anak-anak terhadap ilmu-ilmu agama. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik, lingkungan sosial, dan sarana yang kurang memadai seperti kurangnya kran untuk wudlu dan aula/musala untuk salat berjamaah.

Kata Kunci : Implementasi, Implikasi, *Religious Culture*, Karakter Keagamaan.